

MOTIVASI MAHASISWI TENTANG PELAKSANAAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

MOTIVATING FEMALE STUDENTS TO PERFORM BREAST SELF-EXAMINATION (BSE)

Enur Nurhayati Muchsin¹, Elyka Anastya Melani²
Prodi D3 Keperawatan STIKES KARYA HUSADA KEDIRI
Korespondensi: enurnurhayatimuchsin1969@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Pelaksanaan payudara sendiri (SADARI) sangatlah penting pada semua wanita dikarenakan pelaksanaan SADARI merupakan cara sederhana menemukan sedini mungkin terdapatnya benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai keganasan. Khususnya pada remaja putri dimana masih banyak merasa malu dan risih atau merasa belum terlalu penting untuk melaksanakan SADARI. Ada beberapa mahasiswa kesehatan ditemukan datang bertanya kepada dosen bagaimana upaya selanjutnya setelah mengetahui kalau dirinya mempunyai benjolan pada payudara dan mereka merasa takut bila harus menjalankan operasi pengangkatan benjolan di payudara. Terjadi dikarenakan bukan karena unsur ketidak tahuannya pada diri mahasiswa tersebut akan tetapi rasa ketakutan yang harus dijalani apabila terditeksi adanya benjolan pada payudara. Mahasiswa kesehatan yang sudah terpapar oleh materi pelaksanaan SADARI masih tetap harus diberikan motivasi tidak hanya mengetahui akan tetapi di aplikasikan dalam kehidupannya. Mahasiswa kesehatan tidak hanya termotivasi melaksanakan SADARI, harus dapat memberikan edukasi pentingnya pelaksanaan SADARI di usia muda kepada remaja lainnya, jangan sampai bila terjadi pada dirinya takut untuk melaksanakan pengobatan, agar benjolan pada payudara yang ditemukan sedini mungkin tidak menjadi keganasan. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi mahasiswa tentang pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri. **Metode Penelitian:** Desain penelitian deskriptif, populasi dan sampel seluruh mahasiswa D3 Keperawatan berjumlah 121 responden, dengan teknik total sampling. Pelaksanaan pada 18 Maret - 30 April 2025, variabel penelitian motivasi mahasiswa tentang pelaksanaan periksa payudara sendiri (SADARI), instrumen penelitian kuesioner, data dianalisis dengan rumus presentase dan diinterpretasi dengan kuantitatif. **Hasil:** berdasarkan hasil didapatkan dari 121 responden, hampir seluruh responden mempunyai motivasi tinggi sejumlah (80%) dan sebagian kecil dari responden mempunyai motivasi sedang sejumlah (20%). **Kesimpulan:** Motivasi mahasiswa tentang pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dipengaruhi usia, tingkat perkuliahan, pernah mendapatkan informasi SADARI atau tidak, dan sumber informasi. Mahasiswa dengan motivasi tinggi diharapkan melaksanakan SADARI secara rutin dan membagikan pengetahuan dan pengalaman positif tentang Pelaksanaannya

Kata kunci : Motivasi, Mahasiswa, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

ABSTRACT

Introduction Breast self-examination (BSE) is crucial for all women because it is a simple way to detect breast lumps early, especially those suspected of being malignant. This is especially true for young women, who often feel embarrassed and uncomfortable or feel that performing BSE is not yet important. Several female health students have come to their lecturers to ask about their next steps after discovering they have breast lumps and are afraid of having to undergo surgery to remove them. This is not due to the student's own ignorance, but rather to the fear of having to deal with a breast lump. Female health students who have been exposed to BSE material still need to be motivated not only to understand but also to apply it in their lives. Female health students should not only be motivated to perform BSE but also to educate other adolescents about the importance of BSE at a young age, so that if they experience it, they are not afraid to seek treatment, so that breast lumps found early do not become malignant. The purpose of this study was to determine female health students' motivations for performing BSE. **Research Method:** The research design was descriptive,

*with a population and sample of 121 respondents from all D3 Nursing students, using a total sampling technique. The study was conducted from March 18 to April 30, 2025. The research variable was the students' motivation regarding breast self-examination (BSE). The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed using a percentage formula and interpreted quantitatively. **Results:** Based on the results obtained from 121 respondents, almost all respondents had high motivation (80%), and a small portion of respondents had moderate motivation (20%). **Conclusion:** Students' motivation regarding breast self-examination (BSE) is influenced by age, level of study, whether they have received BSE information or not, and the source of the information. Students with high motivation are expected to perform BSE regularly and share their knowledge and positive experiences regarding its implementation.*

Keywords: Motivation, Students, Breast Self-Examination (BSE)

PENDAHULUAN

Mahasiswi adalah seseorang yang terdaftar pada satu institusi perguruan tinggi. Mahasiswi termasuk dalam tahap perkembangan, yaitu rentang usia 18 hingga 25 tahun. Peralihan dari remaja ke dewasa. Mereka seringkali tidak menyadari bahwa akan terjadi berbagai perubahan fisik dan psikologis. Aktivitas hormon estrogen dan progesteron sebagai metode adalah salah satu faktor yang bertanggung jawab atas perubahan fisik yang dialami. Mahasiswi berisiko mengalami kelainan payudara karena aktivitas hormon estrogen yang tidak menentu (Yulianti 2021). Kanker payudara, juga dikenal sebagai *carcinoma mammae*, adalah suatu jenis kanker yang dapat menyerang pria maupun wanita. Kanker payudara ini tumbuh di jaringan ikat payudara, jaringan lemak, dan kelenjar susu. Sampai hari ini, kanker payudara masih menjadi masalah yang menakutkan, terutama pada wanita karena dianggap sebagai keganasan yang dapat menyebabkan kematian (Kusumawaty et al., 2021).

Khususnya pada remaja putri dimana masih banyak merasa malu dan risih atau merasa belum terlalu penting untuk melaksanakan SADARI. Ada beberapa mahasiswi kesehatan ditemukan datang bertanya kepada dosen bagaimana upaya selanjutnya setelah mengetahui kalau dirinya mempunyai benjolan pada payudara dan mereka merasa takut bila harus menjalankan operasi pengangkatan benjolan di payudara. Terjadi dikarenakan bukan karena unsur ketidaktahuannya pada diri mahasiswi tersebut akan tetapi rasa ketakutan yang harus dijalani apabila terdeteksi adanya benjolan pada payudara.

Motivasi adalah seseorang melakukan keinginannya utk memwujudkan tujuan tertentu yang diinginkannya. Motivasi

dipengaruhi faktor dari dalam dan luar dalam dirinya. Seseorang termotivasi dengan sungguh sungguh dalam melakukan sesuatu tindakan dalam memenuhi kebutuhannya,(Surianto,2021)

Mahasiswi kesehatan yang sudah terpapar oleh materi pelaksanaan SADARI masih tetap harus diberikan motivasi tidak hanya mengetahui akan tetapi di aplikasikan dalam kehidupannya. Mahasiswi kesehatan tidak hanya termotivasi melaksanakan SADARI, harus dapat memberikan edukasi pentingnya pelaksanaan SADARI diusia muda kepada remaja lainnya, jangan sampai bila terjadi pada dirinya takut untuk melaksanakan pengobatan, agar benjolan pada payudara yang ditemukan sedini mungkin tidak menjadi keganasan.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu cara untuk mengetahui bentuk normal payudara dan mendeteksi perubahannya yang dilakukan setiap bulan. SADARI merupakan salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang murah dan mudah untuk dilakukan. Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada remaja. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin, apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian (Nurani 2023).

Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sedangkan hasil pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung selama pemeriksaan SADARI. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan

untuk mendorong remaja perempuan untuk melakukan SADARI (Sari et al. 2024).

Hasil penelitian (Ningsih, et al 2024) dengan judul “Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara” menunjukkan bahwa pengobatan dini untuk kanker payudara memperpanjang hidup, karena kanker payudara dapat dideteksi lebih dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini mudah dan tidak mahal untuk dilakukan oleh semua wanita untuk mengetahui apakah ada benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama kesadaran adalah menemukan kanker pada stadium awal untuk pengobatan yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa 75,82% keganasan payudara ditemukan saat pemeriksaan payudara sendiri dilakukan. Sangat disarankan untuk melakukannya sejak usia remaja karena akan membantu mendeteksi benjolan yang dapat menyebabkan kanker payudara dini. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat digunakan pada remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder, yaitu masa pubertas. Sangat disarankan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada hari-hari ke-7 hingga 10 dari hari pertama menstruasi, karena pada saat ini tingkat hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara tidak membengkak atau oedema, sehingga lebih mudah untuk menemukan tumor atau kelainan (Ningsih et al. 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muchsin, E. N. (2021). dengan judul “Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan Sadari Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi”. Peran teman sebaya dalam pelaksanaan SADARI memberikan motivasi pada seorang remaja dengan menggunakan cara dan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka, untuk dapat dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa 87 responden (71%) sudah melaksanakan SADARI didalam kehidupannya dalam upaya pencegahan kanker payudara. Sebanyak 114 responden (93%) memiliki teman sebaya. Menunjukkan bahwa teman sebaya perlu di miliki seseorang yang berguna sebagai komunikator dan motivator. Peran teman sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya, teman harus mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan

di dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan SADARI dapat dimulai dari remaja khususnya yang berada pada kelompok teman sebaya akan mengurangi angka kejadian kanker payudara, diharapkan nantinya para remaja akan melaksanakannya didalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada saat menjelang menstruasi setiap bulannya dan menularkan kembali informasi tentang pentingnya pelaksanaan SADARI kepada para remaja lainnya oleh (Muchsin, E. N. (2021).

Kanker payudara merupakan penyebab kedua kematian pada wanita, dengan deteksi dini kanker payudara melalui pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dapat meningkatkan peluang kesembuhan. Mahasiswi kesehatan memiliki peran penting dalam promosi kesehatan termasuk SADARI. Meskipun memiliki tingkat pengetahuan, pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi mungkin belum terlaksana. Kurangnya motivasi mahasiswi dalam pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) bisa disebabkan karena ketakutan akan hasil yang positif atau penemuan kelainan pada payudara.

Dampak negatif dari rendahnya motivasi SADARI adalah terlambatnya deteksi kanker payudara, akibatnya kanker dapat tumbuh dan menyebar ke organ lain sehingga lebih sulit untuk diobati. Dampak positif bagi mahasiswi yang memiliki motivasi yang tinggi akan Periksa Payudara Sendiri (SADARI), yaitu penemuan benjolan atau perubahan pada payudara lebih awal dan dengan deteksi dini, pengobatan dapat segera dilakukan sehingga meningkatkan peluang kesembuhan. Mahasiswi yang mengetahui tentang kanker payudara akan terinspirasi dan termotivasi untuk mencegah kanker payudara sejak dini. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI dibuat untuk menemukan kelainan pada payudara. SADARI bukan hanya sekadar pemeriksaan fisik, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab diri dan kepedulian terhadap kesehatan. Bagi mahasiswi kesehatan, melakukan SADARI adalah langkah awal untuk menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat (Oktaviany, Lindayani, and Faozi 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi mahasiswi melakukan SADARI bisa melalui edukasi dengan seminar atau media sosial untuk menyebarkan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang kanker payudara dan pentingnya SADARI. Mengadakan sesi demonstrasi langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami untuk membangun keyakinan dan mendorong mahasiswi untuk menjadikan SADARI sebagai bagian dari rutinitas bulanan. Meningkatkan kesadaran untuk mengenal tanda-tanda awal kanker payudara dapat mempercepat penanganan yang tepat dan cepat untuk mencegah kematian. Dengan melakukan SADARI secara rutin dapat memberikan diri sendiri kesempatan terbaik untuk hidup sehat dan panjang. Pentingnya tenaga kesehatan dalam hal ini yaitu melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan memberikan informasi yang akurat, motivasi yang kuat dan dukungan yang berkelanjutan untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Melalui sosialisasi SADARI, masyarakat terutama wanita akan lebih memahami faktor resiko, gejala, dan pentingnya deteksi dini kanker payudara dan mendorong untuk melakukan SADARI secara rutin yang dapat mengurangi angka kematian akibat kanker payudara dan meningkatkan kualitas hidup. SADARI bukan hanya sekedar pemeriksaan fisik, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab diri dan kepedulian terhadap kesehatan. Bagi mahasiswa kesehatan, melakukan SADARI adalah langkah awal untuk menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui motivasi mahasiswi tentang pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah semua mahasiswi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri sejumlah 121 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling. Variabel penelitian motivasi mahasiswi tentang pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 18 Maret - 30 April 2025. Instrument yang digunakan kuesioner Analisa data menggunakan skala ordinal, dengan Skor yang digunakan untuk pertanyaan:

- a. Pertanyaan positif (*Favorable*)
 - 1) Sangat setuju (SS) = 4
 - 2) Setuju (S) = 3
 - 3) Tidak setuju (TS) = 2
 - 4) Sangat tidak setuju (STS) = 1
 - b. Pernyataan negatif (*Unfavorable*)
 - 1) Sangat setuju (SS) = 1
 - 2) Setuju (S) = 2
 - 3) Tidak setuju (TS) = 3
 - 4) Sangat tidak setuju (STS) = 4
- skor dapat diklasifikasikan untuk nilai *self control* yaitu :
- a. 68-100% :Motivasi Kuat/Tinggi
 - b. 34-67% :Motivasi Sedang
 - c. Motivasi Rendah : 0-33%

Surat Keterangan Kelaikan Etik Nomer 094/EC/LPPM/STIKES/KH/III/2025

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Mahasiswa Tentang pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

| NO | VARIABEL | N= | PROSENTASE |
|----|------------------------------|------------|------------|
| | | 121 | |
| 1 | Usia | | |
| | 18 - 21 th | 113 | 93% |
| | 22 -24 th | 8 | 7% |
| 2 | Tingkat | | |
| | 1 | 41 | 34% |
| | 2 | 35 | 29% |
| | 3 | 45 | 37% |
| 3 | Tinggal Bersama | | |
| | Kos | 69 | 57% |
| | Bersama Saudara | 1 | 1 % |
| | Orang Tua | 51 | 42% |
| 4 | Mendapatkan Informasi | | |
| | Ya | 105 | 87% |
| | Tidak | 16 | 13% |
| 5 | Sumber Informasi | | |
| | Dosen | 75 | 62% |
| | Tidak ada | 16 | 13% |
| | Media/ Massa internet | 16 | 13% |
| | Media/Elektronik | 2 | 2% |

| | | |
|-----------------|----|-----|
| Nakes | 12 | 10% |
| Keluarga/ Teman | 0 | 0 |

Sumber data: Kuesioner 18 Maret - 30 April 2025.

Tabel 1 karakteristik responden, berdasarkan usia, hampir setengah dari responden berusia 18-21 tahun sejumlah (93%). hampir setengah dari responden tingkat 3 sejumlah responden (37%), sebagian besar dari responden tinggal di kost sejumlah responden (57%). hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sejumlah (87%), sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui dosen sejumlah (62%)

Tabel 2 Motivasi Mahasiswi Tentang Pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri

| N O | KRITERI A | Frekwens i | Prosentas e |
|--------|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Motivasi tinggi | 97 | 80% |
| 2 | Motivasi sedang | 24 | 20% |
| 3 | Motivasi rendah | 0 | 0% |
| | Jumlah | 121 | 100% |

Sumber data: Kuesioner 18 Maret - 30 April 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas. Menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sejumlah (80%) memiliki motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).Sebagian kecil dari responden sejumlah (20%) memiliki motivasi sedang dalam pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Mahasiswi Tentang Pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri pada tanggal 18 Maret – 30 April 2025, didapatkan 121 responden sebagai jumlah keseluruhan responden. Hasil penelitian

didapatkan bahwa hampir seluruh responden sejumlah (80%) memiliki motivasi yang tinggi dalam Pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Sebagian kecil dari responden sejumlah (20%) memiliki motivasi sedang dalam pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak dan dirasakan (Mayasari et al. 2021).

Motivasi adalah tingkatan komitmen seseorang termasuk faktor yang menyebabkan menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku. Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, atau dapat didefinisikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu. Saat-saat tertentu, motivasi menjadi aktif, terutama lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Rosyad, Rochmawati, and Prabawati 2021).

Kanker payudara, juga dikenal sebagai *carcinoma mammae*, adalah suatu jenis kanker yang dapat menyerang pria maupun wanita. Kanker payudara ini tumbuh di jaringan ikat payudara, jaringan lemak, dan kelenjar susu. Sampai hari ini, kanker payudara masih menjadi masalah yang menakutkan, terutama pada wanita karena dianggap sebagai keganasan yang dapat menyebabkan kematian (Kusumawaty et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu cara untuk mengetahui bentuk normal payudara dan mendeteksi perubahannya yang dilakukan setiap bulan. SADARI merupakan salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang murah dan mudah untuk dilakukan. Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan cara deteksi dini kanker

payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada remaja. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin, apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian (Nurani 2023).

Hasil penelitian dari 121 responden diperoleh hampir seluruh responden sejumlah 97 responden (80%) memiliki motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat berapa, dan sumber informasinya dari mana.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi mahasiswi tentang pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) yaitu tingkat perkuliahan. Dari 97 responden yang memiliki motivasi tinggi, hampir setengah dari responden menduduki tingkat 3 sejumlah 44 responden (45%).

Menurut (Fatmawati, 2021) tingkat perkuliahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi. Mahasiswi tingkat 2 dan 3 memiliki motivasi yang tinggi, hal ini disebabkan karena pemahaman mahasiswi pada tingkat ini, mereka mulai menerima materi perkuliahan yang lebih mendalam, termasuk pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara. Mahasiswi tingkat 2 dan 3 sudah menjalani praktik keperawatan di instalasi kesehatan yang bersinggungan langsung dengan isu-isu kesehatan masyarakat, interaksi ini dapat membangun dan mendorong kepedulian terhadap pentingnya tindakan pencegahan seperti pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Tingkat perkuliahan memiliki pengaruh yang penting terhadap motivasi mahasiswi dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), terutama dalam kesehatan reproduksi. Semakin tinggi tingkat perkuliahan, mahasiswi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi karena peningkatan pengetahuan, kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara, serta pengalaman praktik akademik yang lebih luas. Motivasi tinggi terbanyak ditemukan pada mahasiswi tingkat 2 dan 3, karena pada jenjang ini mereka telah mendapatkan pembelajaran keperawatan maternitas dan medis maternitas yang memberikan pemahaman mendalam tentang kesehatan payudara. Selain itu, tingkat

perkuliahan termasuk dalam faktor eksternal motivasi, karena mahasiswi mendapat dukungan, lingkungan yang kondusif, serta sumber informasi yang memadai dari kampus dan dosen. Faktor eksternal ini sangat berperan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi mahasiswi untuk secara rutin melakukan SADARI. Dengan demikian, semakin tinggi pula tingkat perkuliahan, semakin tinggi pula motivasi mahasiswi dalam menjaga kesehatan payudara melalui pemeriksaan mandiri.

Faktor kedua yang mempengaruhi motivasi yaitu sumber informasi. Dari 97 responden yang memiliki motivasi tinggi, hampir seluruh responden mendapatkan informasi melalui dosen sejumlah (76%).

Menurut (Hidayani, et al 2022) mber informasi sangat penting, karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan motivasi mahasiswi. Dosen sebagai sumber informasi terpercaya dan berpengaruh memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Dosen memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswi untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademik, dosen juga dipercaya sebagai sumber informasi yang dapat membentuk kesadaran dan sikap mahasiswi terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Dengan cara mengajar yang komunikatif dan mudah dipahami, dosen dapat membantu menumbuhkan motivasi serta rasa tanggung jawab mahasiswi untuk menjaga kesehatan payudara. Selain itu, dosen juga berperan dalam mendorong perilaku hidup sehat yang mendukung pelaksanaan SADARI secara rutin. Peran aktif dosen sebagai agen perubahan sangat dibutuhkan agar mahasiswi termotivasi dan konsisten menjalani pemeriksaan payudara sendiri. Dengan begitu, upaya pencegahan kanker payudara dapat dilakukan sejak dini, sehingga risiko dan angka kematian akibat penyakit ini dapat ditekan secara efektif.

Hasil penelitian selanjutnya dari 121 responden menunjukkan sebagian kecil dari responden yaitu 24 responden (20%) memiliki motivasi sedang dalam pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Dari data tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi sedang yaitu usia,

tingkat perkuliahan, dan pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi yaitu usia. Dari 24 responden yang memiliki motivasi sedang, seluruh responden berusia 18-21 tahun sejumlah 24 responden (100%).

Menurut (Maharani, 2021) usia adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang, karena usia mampu menjadi tolak ukur kesiapan fisik dan mental seseorang dalam menghadapi suatu masalah termasuk persepsi terhadap penyakit, gejala dan keseriusannya; semakin tinggi kesadaran yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi dalam dirinya untuk melakukan tindakan kesehatan.

Usia merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat motivasi mahasiswi dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Mahasiswi yang masih berusia lebih muda cenderung menunjukkan motivasi pada tingkat sedang ketika melakukan pemeriksaan ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya deteksi dini terhadap masalah kesehatan, khususnya kanker payudara. Pada usia yang lebih muda, mahasiswi mungkin belum sepenuhnya menyadari risiko yang dapat terjadi atau belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat rutin melakukan SADARI. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran ini membuat motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi tidak maksimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi motivasi yaitu tingkat perkuliahan. Dari 24 responden yang memiliki motivasi sedang, hampir seluruh responden tingkat 1 sejumlah 23 responden (96%).

Menurut Fatmawati (2021), tingkat perkuliahan memengaruhi motivasi mahasiswa. Mahasiswa tingkat 1 biasanya memiliki motivasi lebih rendah karena belum memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan belum mendapatkan pembelajaran serta pengalaman praktik yang mendukung kesadaran akan deteksi dini kanker payudara.

Mahasiswi tingkat 1 termasuk kedalam kategori motivasi sedang dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dibandingkan dengan mahasiswa tingkat

lanjut. Hal ini wajar mengingat pada tahap awal perkuliahan, mereka masih berfokus pada penyesuaian diri dengan lingkungan akademik yang baru serta belum mendapatkan materi asuhan keperawatan maternitas, dimana didalamnya terdapat materi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain itu, mahasiswi tingkat 1 belum memiliki pengalaman praktik langsung di fasilitas kesehatan yang memungkinkan mereka belum dibebani dengan asuhan keperawatan, hanya kebutuhan dasar manusia. Kurangnya paparan terhadap informasi dan pengalaman tersebut membuat kesadaran mereka terhadap risiko kesehatan payudara dan manfaat pemeriksaan mandiri masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi untuk melakukan SADARI pada mahasiswa tingkat awal lebih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengalaman yang masih minim, sehingga mereka cenderung belum menyadari urgensi dan manfaat pemeriksaan payudara secara rutin sebagai langkah deteksi dini kanker payudara.

Faktor ketiga yang mempengaruhi motivasi yaitu pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang SADARI. Dari hasil penelitian 24 responden yang memiliki motivasi sedang, didapatkan sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sejumlah 16 responden (67%).

Menurut (Maslow, 1943 dalam Firadilah, 2022) mengatakan bahwa motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan muncul apabila individu menyadari bahwa kebutuhan tersebut belum terpenuhi atau terancam. Jika seseorang tidak memiliki informasi atau pengetahuan yang cukup, maka rasa ancaman terhadap kesehatannya belum muncul, sehingga tidak menimbulkan motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan seperti Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Motivasi mahasiswi yang belum pernah mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) cenderung berada pada tingkat sedang karena mereka belum merasakan adanya ancaman nyata terhadap kesehatan payudara mereka. Ketiadaan informasi ini membuat mereka merasa aman dan tidak perlu melakukan tindakan pencegahan, sehingga kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara belum terbentuk secara optimal. Informasi memegang peranan krusial dalam membangun kesadaran

tersebut; tanpa adanya pengetahuan yang cukup, mahasiswi tidak akan menyadari risiko yang mungkin mereka hadapi dan manfaat dari melakukan SADARI secara rutin. Dengan kata lain, pernah atau tidaknya menerima informasi tentang SADARI sangat menentukan sejauh mana motivasi mereka untuk menjaga kesehatan payudara. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa akses dan kualitas informasi yang diterima. Ketika mahasiswi mulai mendapatkan edukasi yang tepat dan memahami potensi bahaya kanker payudara, rasa ancaman akan muncul dan memicu motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan mandiri secara rutin sebagai upaya pencegahan. Oleh karena itu, tanpa adanya informasi yang memadai, kesadaran dan motivasi mahasiswi dalam melakukan SADARI cenderung sedang dan belum mencapai motivasi tinggi untuk menjaga kesehatan mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian motivasi mahasiswa Tentang Pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). didapatkan responden memiliki motivasi Tinggi sejumlah (80%), dapat disimpulkan usia, tingkat / kelas tinggal, mendapatkan informasi dan sumber informasi sangat berpengaruh dalam penilaian motivasi yang tinggi pada mahasiswa tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapa terima kasih kepada

1. Ka.Stikes Karya Husada Kediri
2. Ka.LPPM STIKES Karya Husada Kediri
3. Ka.Prodi D3 Kperawatan
4. Responden yang membantu penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, D. N., & Prastiwi, E. D. (2021). Hubungan Antara Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Praktik SADARI Masiswi. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 07(01), 40–48.

Firadilah, A. (2022). *Membangun Motivasi Belajar Siswa (Kajian Teori Motivasi Abraham Maslow) Di MI Al-Islamiyah Bandarsakti*. IAIN Metro.

Hamzah. 2016. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 114–121.
<https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>

Kusumawaty, J., Noviaty, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501.
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.177>

Maharani, R. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan Measles Rubella (MR) Dengan Motivasi Dalam Pemberian Vaksin MR Pada Balita Di Posyandu Balita Desa Sekaran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Muchsin, E. N. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan Sadari Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi: The Role Of Peer Group The Motivation Of Implementation Of Breast Detection Of 19oBreast Cancer In Student. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 1–6.

Ningsih, N. F., Armi, Y., Ramadhanti, I. P., & others. (2024). Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 800–806.

Nurani, C. B. A. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Di Sman 1 Kasihan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Oktaviany, V., Lindayani, E., & Faozi, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Fibroadenoma Mammae dengan Motivasi Melakukan Sadari di SMAN 1 Gantar. *Jurnal Ners*, 8(2), 1941–1949.

Rosyad, Y. S., Rochmawati, L., & Prabawati,

- S. (2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Cv. Eureka Media Aksara. Yogyakarta: Zahir Publishing.*
- Sari, N. K. A. T. W., Dewi, P. D. P. K., Sugiartini, D. K., & Dwijayanti, L. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 13(2), 124–131.*
- Suriyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Badger Sukses Jaya Jakarta *Akuntansi 45, 4(2), 148–159.* <https://doi.org/10.30640/akuntans>
- ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 496–501.* <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika.
- Oktaviany, V., Lindayani, E., & Faozi, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Fibroadenoma Mammae dengan Motivasi Melakukan Sadari di SMAN 1 Gantar. *Jurnal i45.v4i2.1829 RI.2019.*
- Yulianti, S. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Anutapura Palu. *CHMK Applied Scientific Journal, 4(2), 79–89.*